

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP KARAKTER
SISWA DI MA MA'ARIF AL ISHLAH KALISAT
KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

RIZKI KURNIAWATI

NIM: 210316124

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
NOVEMBER 2020**

ABSTRAK

Kurniawati, Rizki. 2020, Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju' Subaidi, M. Ag

Kata kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Karakter Siswa

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pengetahuan harus berasal dari sesuatu yang di terapkan dalam tindakan-tindakan yang berguna bagi pemecahan berbagai problematika yang muncul. Salah satu yang harus di kembangkan adalah pendidikan karakter dalam kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal, dimana peserta didik harus memiliki sifat kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Faktanya, peserta didik di MA Ma'arif Al-Ishlah belum menunjukkan karakter yang baik. Ini ditunjukkan dengan rendahnya sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020. (2) Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020. (3) Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 91 siswa dan semua dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan di analisis dengan rumus regresi sederhana dan berganda.

Hasil menunjukkan: (1) Ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa yang diperoleh $F_{hitung} (8,839) > F_{tabel} (3,96)$. (2) Ada pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa yang diperoleh $F_{hitung} (9,247) > F_{tabel} (3,96)$. (3) Ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa yang diperoleh $F_{hitung} (8,93247) > F_{tabel} (3,96)$.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizki Kurniawati

NIM : 210316124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

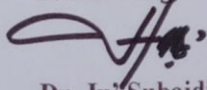
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah


Ponorogo, 10 November 2020

Pembimbing



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIZKI KURNIAWATI**
NIM : 210316124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP KARAKTER
SISWA DI MA MA'ARIF AL-ISHLAH KALISAT BUNGKAL
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 7 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ALMADI, M.Ag.
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. AB. MUSYAFAT FATHONI, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Kurniawati

NIM : 210316124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian Pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Desember 2020

Penulis



Rizki Kurniawati
NIM. 210316124

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Rizki Kurniawati

NIM : 210316124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya baha skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain ang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Rizki Kurniawati
NIM. 210316124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah harapan bagi keluarga, bahkan bagi lingkungan sekitar dan juga kemajuan bangsa ini. Setiap remaja terlahir memiliki potensi yang berbeda-beda yang dapat dididik untuk menjadi seseorang yang berguna dan mengisi setiap sektor yang dibutuhkan dalam memajukan negara. Untuk menjadi individu yang mencapai kesuksesan tentunya memerlukan proses panjang dan tentunya tidak mudah. Persiapan seharusnya sudah dibina sejak dini yang dilanjutkan dengan pelatihan potensial dan terus-menerus yang lebih serius ketika anak menginjak usia remaja. Sebagai sumber daya manusia, remaja memiliki potensi maksimal guna mewujudkan cita-cita bangsa sehingga remaja memiliki peran yang sangat penting. Setiap pemuda mempunyai potensi dasar untuk dapat berkontribusi bagi bangsa dan negara. Yakni pemuda yang sukses dan berprestasi di bidang ilmiah, kewirausahaan, pembangunan lingkungan, konversi alam dan lain sebagainya. Tetapi tidak sedikit remaja pada masa sekarang ini yang sangat memprihatinkan karakternya.

Sebagai generasi muda sering kali terlibat dalam aktivitas dan perilaku negatif seperti tawuran, pergaulan bebas, kebut-kebutan, hura-hura dan

hedonisme. Jika kondisi yang kurang baik ini sudah membudaya selanjutnya akan menjadi karakter. Sudah barang tentu, akan berdampak buruk bagi pribadi, keluarga dan masyarakat serta bangsa ini ke depan. Dampaknya bagi pribadi adalah akan menjadikan dirinya terbiasa dengan karakter yang tidak baik, bagi keluarga ia akan di pandang sebelah mata oleh masyarakat bagaimana cara menanamkan karakter yang baik pada anak padahal keluarga adalah tri pusat pendidikan yang paling utama. Sedangkan bagi masyarakat seseorang yang berkarakter kurang baik juga akan dikucilkan. Beragam persoalan tersebut hanya dapat diperbaiki oleh individu generasi muda yang berkarakter cerdas, berkualitas, beretika, disiplin, jujur, kerja keras dan berakhlak.¹ Berkarakter cerdas disini adalah berperilaku baik dan mengusahakan semua akal budinya.

Kecerdasan bangsa harus dilandasi oleh kemampuan, watak atau karakter dalam koridor peradaban yang bermartabat. berdasarkan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian fungsi pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 ini adalah untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 205.

dimaksudkan di sini terutama adalah melalui pendidikan. Pendidikanlah yang pada dasarnya membawa kehidupan manusia sesuai kehendak Sang Maha Pencipta, sesuai fitrah kehidupan manusia sendiri. Dalam kaitannya ini ilmu pendidikan yang menghimpun berbagai kaidah keilmuan yang secara langsung diarahkan implementasinya untuk pengembangan nilai-nilai karakter cerdas. Untuk memiliki karakter cerdas tersebut maka diperlukan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat. Karakter tidak sama dengan kepribadian. Kepribadian adalah anugerah dari Tuhan pada manusia saat manusia dilahirkan dan setiap individu memiliki kepribadian yang tidak sama. Sedangkan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan pemahaman yang benar tentang kehidupan, bahwa setiap manusia akan menjalani kehidupan di dunia menurut cara pandang masing-masing. Letak perbedaannya kalau karakter adalah perilaku yang relatif permanen ketika berinteraksi dengan lingkungan yang dilandasi dengan moral, bagaimana ia mempertanggungjawabkan dengan Tuhannya. Sedangkan kepribadian adalah sejumlah karakteristik sifat yang muncul dalam perilaku seseorang tanpa adanya penilaian moral.²

² Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 95.

Oleh karena itu, pada siswa harus ditanamkan sikap mental yang kuat dan mandiri, sebagai sikap manusia yang beriman dan berkepribadian. Dengan pendidikan berkarakter, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mandiri dan bertanggung jawab terhadap tingkah laku kehidupan apabila lingkungannya dibentuk menurut karakter yang dikehendaki oleh nilai-nilai agama dan kebudayaan. Membangun peradaban bangsa pada hakikatnya adalah pengembangan karakter manusia untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter juga akan membentuk penyempurnaan individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik dan terarah.

MA Al Ishlah Kalisat Bungkal merupakan sekolah MA yang teretak di desa Kalisat Kec. Bungkal Kab. Ponorogo. MA Al Ishlah adalah sekolah dibawah naungan yayasan Al Ikhlas. Tidak hanya MA saja, melainkan ada Mts, MI dan TK juga. MA Al Ishlah adalah sekolah yang berbasis pondok pesantren, selain bersekolah sebagian siswa juga ada yang mondok di pondok Al Ishlah tersebut. Siswa-siswanya sopan santun, disiplin dan berakhlak mulia. Setiap pagi disekolah ini diadakan sholat dhuha dan juga pembiasaan membaca al- qur'an sebelum memulai pelajaran. Selain diajarkan mata pelajaran seperti di sekolah yang lain di MA Al Ishlah ini juga diajarkan kitab kuning. Akan tetapi, mustahil jika dalam suatu sekolah tidak terdapat kenakalan remaja. Meskipun sekolah ini berbasis pesantren tetap saja ada sebagian siswa yang tetap bermasalah. Berdasarkan observasi yang penulis

lakukan, masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, berangkat terlambat, pergi ke kantin pada jam pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa siswa di sekolah ini memang seperti itu, sebenarnya pihak sekolah telah melakukan sistem punishment ketika mereka berbuat salah. Kenakalan siswa masih dalam tahap wajar, seperti tidur didalam kelas ketika guru menjelaskan, sopan santun yang kurang, pergi ke warung ketika jam kosong atau bahkan jam pelajaran berlangsung. Apabila kenakalan siswa masih dalam batas wajar maka punishment yang diberikan tidak begitu berat. Hanya sekedar membuatnya jera agar tidak mengulangnya lagi.³

Di MA Al-Ishlah ini kondisi kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonalnya masih kurang terlihat. Terbukti dengan sikap siswanya yang kurang peka terhadap keadaan sekitar. Misalnya saja temannya ada yang mengalami kesulitan ia malah enggan membantu temannya tersebut untuk mencari *problem solving*. Selain itu masih ada siswa yang perilaku dan bicaranya dengan guru kurang sopan. Harusnya jika ia memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal ia bisa memahami apa yang seharusnya ia lakukan jika melihat temannya ada masalah dan ia seharusnya tahu cara berbicara dengan orang yang lebih tua terlebih dengan gurunya sendiri. Rasa prososial antar teman juga masih kurang, jika ia memiliki rasa prososial tinggi seharusnya ia membentuk karakter toleransi dalam lingkungan sekolahnya. Hal itu sudah sering dilakukan dan jika itu sudah membudaya maka lama-kelamaan akan menjadi karakter yang kurang baik bagi anak. Itu semua bisa

³ Wawancara Dengan Bu Anis Zakiyatul Mardhiyah Pada Tanggal 16 September 2019 Pukul 10.00 di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.

terjadi salah satu faktornya adalah karena anak kurang memahami kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Selain manusia memiliki pendidikan karakter ia juga harus memiliki kecerdasan. Sebagai landasan utama kesuksesan seseorang. Karena pada hakikatnya dasar-dasar yang dimiliki oleh pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur. Sedangkan kecerdasan itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menjinakkan emosinya, sehingga akan tercipta peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, tanggung jawab, menghargai orang lain dan lain sebagainya. Jadi, pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan kecerdasan dasar seseorang yang di dalamnya mencakup kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa oleh setiap orang sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara yang ia kehendaki. Menurut Slavin kecerdasan adalah suatu bakat umum untuk belajar atau suatu kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan atau keterampilan.⁴ Sedangkan Gardner menjelaskan, kecerdasan adalah kemampuan untuk mencari *problem solving* atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Perbedaan teori dan jenis kecerdasan itu akhirnya memunculkan pendapat yang menegaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁵ Kecerdasan merupakan kendali utama dan yang paling penting dalam diri individu untuk memahami serta memberikan respon

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 52.

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 79.

yang tepat terhadap dorongan dari dalam diri maupun lingkungan. Setiap individu terlahir dengan berbagai kecerdasan yang siap dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berbeda-beda.

Gardner mengemukakan bahwa “kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematis, logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis”. Dari sekian banyak kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligensi*, ia mengisyaratkan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.⁶

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak ke dalam atau berasal dari perasaan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal juga dapat dikatakan kecerdasan diri. Kecerdasan intrapersonal ini berhubungan dengan kemampuan kita untuk mengendalikan diri. Dunia intrapersonal menentukan seberapa mendalam perasaan kita, bagaimana kita bisa mengendalikan emosi kita. Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.⁷

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan dan

⁶Khabib Sholeh, Dkk. Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik,

⁷ Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm 156.

ekspresi dari kebutuhan dan keinginan. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, yang wujudnya berupa pemahaman tentang apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja dan bagaimana mereka bekerjasama dengan sesamanya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

Tanpa kecerdasan peserta didik akan kesulitan menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan juga karakter yang ada dalam dirinya. Pengetahuan harus berasal dari sesuatu yang di terapkan dalam tindakan-tindakan yang berguna bagi pemecahan berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat. Salah satu yang harus dikembangkan adalah pendidikan karakter dalam kecerdasan intrapersonal dan kecardasan interpersonal, dimana peserta didik harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain. Jadi, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sendiri sangat erat hubungannya dengan karakter siswa.

Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk meneliti pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Al- Ishlah karena terdapat keistimewaan menurut peneliti. Selain madrasah itu berbasis pondok pesantren MA Al-Ishlah juga memasukkan materi-materi pondok atau kitab kuning pada sekolah umum di

Madrasah Aliyah. Seperti pelajaran *bulughul maram*, *takrib* dan juga *ta'limul muta'alim*. Berbeda dengan madrasah lain yang juga berbasis pondok pesantren, tetapi mereka cenderung memisahkan pelajaran kitab kuning dengan sekolah umum. Biasanya di madrasah lain khusus ada sekolah diniyah yang mempelajari kitab kuning tersebut. Tetapi di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal tersebut memadukan keduanya pada sekolah umum. Berangkat dari uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Karakter Siswa Di Ma Ma'arif Al Ishlah Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menguji teori tentang kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Agar mengetahui secara langsung bagaimana kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dapat berpengaruh terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal.
 - 2) Memberikan bekal peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sehingga dapat menata emosinya dengan baik dan dalam menginternalisasikan karakter yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru untuk mengenal pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswanya.
- 2) Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran kepada sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan siswanya.
- 2) Apabila hasil penelitian ini terbukti maka dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bahwa karakter pada siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki masing-masing siswa.

e. Bagi orang tua siswa

Apabila hasil penelitian ini terbukti maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melatih kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak sejak dini agar bisa membentuk karakter yang baik pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, perlu pembahasan yang sistematis. Maka dari itu pembahasan dalam laporan

penelitian ini penulis menyusun menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini merupakan kerangka dasar skripsi yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan untuk memaparkan data.

Bab kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian, ditulis untuk memberikan gambaran terkait dengan penelitian dan menjelaskan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat penyajian dan analisis data untuk memaparkan temuan penelitian terkait dengan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan untuk menganalisa data yang diperoleh. Bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, (pengujian hipotesis) dan pembahasan serta interpretasi.

Bab kelima merupakan penutup untuk memberikan kesimpulan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Alfiana Rohmiani, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Remaja Di MTSN 6 Tulungagung”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah responden 169 siswa dan populasi 1078 siswa. Adapun sampelnya sebanyak 169 siswa.

Dengan hasil penelitian: tingkat kecerdasan intrapersonal berada pada kategori sedang dengan prosentase 66,8 %, tingkat kecerdasan interpersonal berada pada kategori sedang dengan prosentase 69,2%, tingkat kesejahteraan psikologis pada kategori sedang 72,8%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kesejahteraan psikologis sebesar 28,30%, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kesejahteraan psikologis sebesar 3,42%, memberikan kontribusi sebesar 31,7% kesejahteraan psikologis pada remaja di MTsN 6 Tulungagung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, variabel dependent, dimana penelitian ini kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang mempengaruhi karakter siswa adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

2. Penelitian Arum Amalia dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD/MI Se-sarwas 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah responden 177 siswa dan populasi 333 siswa. Adapun sampelnya berjumlah 177 siswa.

Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,943 > 3,047$) sehingga H_0 ditolak. Artinya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama saling berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan analisis korelasi berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,305 artinya korelasi antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil

belajar IPS sebesar 0,305. Nilai koefisien korelasi ganda berada di antara 0,20-0,399 artinya terjadi hubungan yang rendah antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS. Selain itu, diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,093. Artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS 9,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama membahas kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian, variabel dependent dimana penelitian ini kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap karakter siswa.

3. Penelitian Seingo Bili pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang Tua Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Kota Kupang”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan jumlah responden 126 siswa atau jumlah populasi 1276 siswa. Adapun sampelnya ada 126 siswa.

Dengan hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 5 KotaKupang. Kontribusi pengaruh

dari kedua variabel ini sebesar 29,30%, sedangkan 70,70% disebabkan oleh faktor yang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru menjadi dua metode yang akan memberikan kontribusi besar bagi pembentukan karakter peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, variabel independen (X1 dan X2). Dimana penelitian ini kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Sedangkan yang peneliti lakukan karakter siswa itu yang mempengaruhi adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa.

Ketika ada penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan variabel peneliti, maka peneliti akan menjadikannya bahan pertimbangan sebelum melakukan penelitian. Maksudnya sebagai pertimbangan dalam memilih instrument pengumpulan data dan juga metode-metode penelitiannya supaya tidak ada kesamaan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan intrapersonal

a. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan, yang kemudian diaplikasikan untuk memecahkan suatu masalah. Amstrong

dalam Sumarna mengemukakan, kecerdasan adalah kemampuan untuk peka terhadap sebuah situasi serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Wechsler mendefinisikan intelligence sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian diterapkan secara efektif terhadap lingkungannya. Gardner mendefinisikan intelligence adalah kemampuan untuk mencari *problem solving* dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang berbeda-beda dan dalam situasi yang nyata.⁸

Dengan kata lain kecerdasan adalah kemampuan yang ada dalam diri anak yang kemudian kecerdasan atau kemampuan tersebut bisa untuk mencari pemecahan masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Kecerdasan intrapersonal

Menurut Gardner dalam Slavin menjelaskan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses ke perasaan sendiri dan orang lain yang kemudian menuntun perilakunya, pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, keinginan dan kecerdasan diri seseorang. Menurut Campbell, dalam Wahyudi anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka merasa mampu. Pada anak yang memiliki

⁸ Nandang Kokasih dan Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

kecerdasan intrapersonal rendah akan berlaku sebaliknya sehingga kurang percaya diri untuk tampil.

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.⁹ Seorang dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kemampuan dalam mengetahui dirinya secara akurat, mengenali pada bidang minatnya, tujuan, kekuatan, motivasi, prinsip diri, integritas, imajinasi, pikiran dan perasaan terhadap dirinya.¹⁰

Menurut Lwin (2005) kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami diri dan tanggung jawab pada kehidupan sendiri. Sementara itu, Suryadi berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses untuk mengenali diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kegiatan ini adalah berpikir, merancang tujuan, refleksi merenung dan menilai diri. Anak dengan kecerdasan intrapersonal akan memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung, memahami diri sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri dalam situasi konflik. Ia juga mengetahui apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan dalam

⁹ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 14.

¹⁰ Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial*, ISSN 1412-565X Universitas Pendidikan Indonesia

lingkungan sosial. Mereka mengetahui kepada siapa harus meminta bantuan saat memerlukan.¹¹

c. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal ini memiliki tiga aspek diantaranya yaitu:

1) Mengenali Diri

Intelligensi intrapersonal meliputi hal mengenali diri ada berbagai cara:

a) Kesadaran diri emosional

Kesadaran diri mengenali suatu perasaan yang muncul dalam dirinya. Seseorang yang sadar akan kondisi emosionalnya akan bisa memantau perasaannya dari waktu ke waktu. Dapat mengetahui sebab perasaan yang muncul dalam dirinya. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu adalah hal yang penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam dari pemahaman diri.

b) Sikap asertif

Banyak yang menyalahartikan sikap agresif dengan asertif, terutama di lingkungan kerja yang kompetitif. Agresif adalah melakukan sesuatu sesuka hati tanpa peduli apa yang menghalanginya. Sedangkan sikap asertif adalah keterampilan emosional untuk bebas berkarya, mengungkapkan pikirannya,

¹¹ Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Kecerdasan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) , 31-32

pendapat dan keyakinannya. Sikap asertif memerlukan landasan emosional yang baik. Anda perlu mengenali nilai-nilai dan hasrat-hasrat anda, kemudiandibimbing olehnya dan diri kita siap untuk mengungkapkannya. Kadang-kadang hal ini berarti menempatkan diri anda di garis tembak dan anda butuh keberanian yang cukup untuk hal itu. Namun dalam banyak situasi, sikap asertif ini adalah sikap yang baik dan disukai.

c) Harga diri

Yang dimaksud harga diri disini adalah citra diri atau karakteristik inteligensi emosi seseorang yang menunjukkan penilaian atas dirinya sendiri. Seseorang akan lebih menghargai dirinya, merasa puas atas kemampuan dirinya dan percaya diri. Apa yang ada dalam pikiran memiliki kebiasaan untuk menjadi kenyataan. Ini mempengaruhi semua perilaku kita dan juga perilaku mereka yang ada disekitar kita.¹²

d) Kemandirian

Sebagai ciri dari kemandirian ini adalah orang yang bebas atau tidak tergantung kepada orang lain. Mengarahkan diri sendiri untuk mengendalikan diri. Bergantung kepada orang lain jika perlu saja tidak hidup berdasarkan pendapat psikologis orang lain.

¹² Harry Aldert, *Boost Your Intelligence*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001), 80-86

e) Aktualisasi diri

Hidup itu harus mempunyai tujuan yang jelas, yaitu *individualisasi* atau hidup sebagai pribadi yang utuh. Menyadari kemampuan dan peduli akan peningkatan diri mereka, merasa gembira dan puas akan prestasi yang ia miliki. Hal tersebut yang kadang digambarkan sebagai aktualisasi diri. Orang-orang yang memiliki EQ yang kurang biasanya tidak tahu apa yang ingin mereka lakukan dalam hidup ini dan tidak begitu peduli masalah peningkatan yang ada dalam diri mereka. Namun, tidak pernah ada kata terlambat untuk menemukan arah baru kehidupan anda dan mengejar makna yang sesungguhnya. Hal ini tidaklah berhubungan dengan intelektualitas atau inteligensi jenis IQ. Aktualisasi diri melebihi rendah dalam membatasi jenis IQ. Aktualisasi diri melebihi pikiran rasional yang sering menganggap rendah dan membatasi diri sendiri. Banyak yang berbakat, pandai dan gagal menemukan tujuan hidup mereka. Aktualisasi diri lebih dekat pada inteligensi murni daripada kepandaian saja. Bagi orang banyak, menemukan makna dalam hidup adalah pekerjaan besar dan tiada henti. Mereka meletakkan anggapan-anggapan orang lain di tempat kedua atau menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak begitu penting.

2) Mengetahui apa yang anda inginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Namun aspek inteligensi ini tidak hanya terbatas pada orang yang memiliki kemampuan dan ambisi untuk menjadi orang sukses, tetapi inteligensi jenis ini dapat ditambah dengan keterampilan menetapkan tujuan. Dengan keterampilan ini seseorang akan mendapatkan peluang untuk sukses dan menghindari dari mengejar sasaran yang tidak begitu penting. Di saat inilah seseorang memerlukan pengetahuan diri untuk mengetahui apa yang sebenarnya ia inginkan. Tidak memerlukan kepandaian yang terbaik sebenarnya, namun dituntut pemusatan perhatian dan tingkat pengetahuan diri yang mungkin belum pernah anda temukan di masa lalu. Tidak memerlukan keterampilan-keterampilan khusus untuk melaksanakan langkah-langkah dalam menetapkan tujuan-tujuan ini. Pada kenyataannya, anda mungkin mendapatkan bahwa anda melaksanakan hal-hal tersebut tanpa berpikir. Seperti membuat daftar tujuan hidup, menggunakan kriteria smart. Kriteria ini akan mengurangi daftar panjang anda menjadi daftar yang lebih pendek tetapi praktis dan serius serta membentuk dasar bagi tujuan penting anda. Yang terpenting daftar yang dibuat tersebut jelas, dapat diukur, dapat dicapai, realistis dan tepat waktu.

3) Mengetahui apa yang penting

Tidak hanya tujuan-tujuan hidup yang harus dicapai, tetapi juga harus memiliki kecenderungan yang sama untuk menilai kembali nilai-nilai diri. Tujuan yang dipertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingannya sendiri. Tujuan dan nilai tersebut sangat berhubungan, masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Mengenali nilai-nilai yang ada dalam diri sendiri. Sebuah nilai adalah sesuatu yang penting. Sebagai contoh jika kita memiliki nilai kejujuran itu berarti bahwa anda menganggap penting untuk bersikap jujur. Nilai anda juga merupakan sebuah tujuan atau maksud yang utama (aku ingin jujur). Semua tujuan harus cocok dengan nilai ini. Jika tidak, anda tidak akan mengalami perasaan puas dan senang yang anda harapkan dalam mengejar suatu tujuan tertentu, betapapun anda melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas.¹³ Aspek inteligensi ini meliputi kesadaran diri yang lebih banyak. Sama seperti mengetahui apa yang anda inginkan dan apa yang penting bagi anda, anda perlu menyadari perasaan-perasaan dan bagaimana mereka memengaruhi apa yang anda lakukan dan kemudian apa yang ingin dicapai. Mengenali apa yang anda rasakan adalah bagian yang mudah. Setiap saat mungkin anda dapat mengatakan, dengan satu atau dua kata, bagaimana perasaan anda. Teknik inteligensi

¹³ Ibid, 88-97

dalam memperlakukan perasaan adalah dengan menggunakan atau mengendalikannya untuk mendukung apa yang anda lakukan, dapatkan atau ingin jadikan. Nilai-nilai dan tujuan-tujuan internal serta hasil-hasil akhirnya memainkan peran mereka dalam mengarahkan tingkah laku kita kearah tujuan-tujuan dan nilai-nilai tertentu. Sementara perasaan-perasaan mungkin bekerja dalam jangka waktu yang lebih singkat.

Beberapa perasaan, mungkin anda putuskan sebagai sesuatu yang selalu berguna dan mereka memberi kekuatan pada anda. Oleh karena itu mereka secara tetap membantu anda untuk mencapai tujuan apapun yang sudah anda tetapkan. Percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan optimisme, mungkin sesuai dengan kategori memberi kekuatan yang positif. Yang satu mungkin berguna untuk suatu keadaan, sementara yang lainnya tidak, jadi hal ini sama dengan kuda tertentu untuk arena tertentu. Sikap riang gembira kadang-kadang berguna, tetapi di waktu lain mungkin lebih baik untuk tetap, misalnya bersikap tenang, merendah atau kalem. Tergantung apa yang ingin anda capai dan keadaan yang berbeda-beda. Termasuk juga orang-orang yang terlibat.

Perasaan-perasaan ini adalah sumber kekayaan anda untuk digunakan ketika anda memutuskan untuk menggunakannya. Dengan menggunakan perlengkapan ingatan ini (yang merupakan

sebuah keterampilan, dan akan semakin baik meningkat melalui latihan), anda tidak hanya dapat mengenali dan memisahkan perasaan-perasaan tertentu.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bekerja sama dan memahami orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini akan dengan mudah berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial, kemampuan dan keterampilan dalam mencapai relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada pada situasi yang menguntungkan.¹⁴

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antarpribadi. Peserta didik sebagai pribadi yang unik adalah makhluk individu, sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial peserta didik tentu berinteraksi dengan teman sebayanya.¹⁵ Kecerdasan interpersonal dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, perbedaan secara garis besar dalam suasana hati, motivasi dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa dapat membaca keterampilan kehendak

¹⁴ Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Kecerdasan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 29-30.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 219.

dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginana itu disembunyikan. Keterampilan ini muncul dalam bentuk yang amat canggih dalam diri pemimpin ataupun orang tua.¹⁶

b. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Menurut Suratno, komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain:

Pertama, Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat. *Kedua*, Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal, dengan suasana tersebut pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan bukan tertulis, seperti percakapan intim bukan formal seperti rapat. *Ketiga*, Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi segera bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. *Keempat*, Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar

¹⁶ Frames Of Mind, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori Dan Praktek)*, (Batam: Interaksara, 2003), 45.

peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik dalam jarak antar fisik maupun psikologis. *Kelima*, Peserta komunikasi mengirim pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan.¹⁷

c. Dimensi kecerdasan interpersonal

Safaria membagi dimensi kecerdasan interpersonal menjadi tiga. Yang ketiga-tiganya dimensi tersebut ialah satu kesatuan yang utuh dan saling mengisi satu sama lain.

1. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan untuk mengamati perubahan-perubahan sosial orang lain dan merasakannya yang kemudian ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang mempunyai kecerdasan ini akan mudah memahami kondisi perasaan orang-orang disekitarnya. Ia akan bisa memposisikan dirinya sesuai dengan kondisi orang yang diajak berinteraksi.
2. *Social insight*, yaitu kemampuan untuk mencari *problem solving* secara efektif sehingga tidak menghambat proses pemecahan masalah apalagi menghancurkannya. Setiap anak membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif, apalagi yang berhubungan dengan konflik interpersonal. Anak yang

¹⁷ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 13.

memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih mampu untuk memecahkan masalah antar pribadi, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah. Secara garis besar terdapat dua strategi untuk memecahkan suatu konflik yaitu strategi kompetisi dan strategi kolaborasi. Strategi kompetisi seperti manipulasi, paksaan dan kekerasan hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek, sedangkan strategi kolaborasi menekankan pada tercapainya solusi menang-menang (*win win solution*). Strategi ini meliputi negosiasi, mediasi dan fasilitasi.

3. *Social Communication*, atau kemampuan untuk berkomunikasi sosial dengan orang lain dengan tepat. Karena komunikasi sosial adalah yang terpenting untuk mencapai kesuksesan dalam berinteraksi. Seseorang dengan *social communication* yang tinggi ditandai dengan:

a. Efektif dalam komunikasi, komunikasi merupakan sarana paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi dari pengirim atau pemberi informasi ke penerima informasi. Ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatih pada anak yaitu memberikan umpan balik, umpan balik yang baik adalah umpan balik yang diarahkan pada perilaku bukan pribadinya, mengungkapkan perasaan dalam

setiap proses komunikasi setiap individu akan mengungkapkan perasaannya. Pengungkapan perasaan biasanya akan terungkap secara tidak langsung dalam bentuk mencap, bertanya, memerintah, menyindir, menuduh, mencela, memuji dan memberi sambutan, mendukung dan menanggapi orang lain dalam interaksi sosial anak akan menghadapi berbagai macam ekspresi perasaan orang lain. Oleh karena itu, anak harus memiliki keterampilan untuk mendukung dan menanggapi secara efektif dan yang terakhir menerima diri dan orang lain hubungan yang bernakna akan terjalin ketika anak membuka dirinya pada orang lain.

- b. Mendengarkan efektif, salah satu keterampilan komunikasi adalah mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.¹⁸

3. Karakter Siswa

- a. Pengertian karakter

Karakter adalah istilah belanda, berasal dari kata “karakter” yang berarti watak. Kata karakter juga berasal dari bahasa Yunani *Charas sein* yang berarti mula-mula coretan atau goresan. Kemudian

¹⁸ Monawati, Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 3*, April 2015, 21-32 ISSN:2337-9227

secara sepintas, itulah watak manusia.¹⁹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang ada dalam diri dan terealisasi dalam perilaku seseorang.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

b. Proses pembentukan karakter

Tentu saja kebiasaan baik atau buruk pada diri seorang anak didik dan generasi muda yang mengindikasikan kualitas karakter. Dalam proses pembentukan dan menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak didik tentu sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan keluarga pada anaknya. Karena keluarga adalah proses awal pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, Islam memposisikan keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar atau pertama dan utama.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 239.

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

Al Ghazali, dalam hal ini mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terdepan dalam pendidikan anak. Anak dipandang sebagai suatu *tabula rasa* (kertas putih) di mana orang tua bertanggung jawab mengembangkannya, baik bertalian perkembangan bahasa, tradisi kultur, dan keyakinan moral dan praktiknya. Orang tualah yang berperan dalam mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan anak-anaknya pada masa depan. Antara keluarga dan orang tua keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika anak-anak tumbuh dari keluarga yang lebih fokus terhadap perkembangan anak, akan menumbuhkan pribadi anak berkarakter yang berdampak positif terhadap kemajuan bangsa ini.

Al Ghazali dalam Hamid Reza Alawi mengatakan bahwa seorang guru/pendidik memiliki pengaruh sebagai *paramount*. Pendidik sebagai "*exemplar moral*", dimana seorang peserta didik meniru apa yang dilakukan guru ketimbang apa yang dikatakan guru. Guru tidak hanya transfer knowledge tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter, kapasitas mengambil keputusan dan berperilaku baik. Al Ghazali mengatakan bahwa pendidik memiliki pengaruh yang maksimal dalam perkembangan moral anak didik.²¹

²¹ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Persada Grafindo, 2013) hlm 214-217

c. Nilai-nilai pembangun karakter

1) Religius

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang baik, yang dilakukan demi memperoleh ridla Allah. Yang mana tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama tetapi tidak patuh kepada ajaran agamanya. Sementara ada yang orang yang perilakunya sangat religius tetapi kurang mempedulikan ajaran agamanya. Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada sikap-sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang mengucapkan salam, senang menjalankan ibadah sholat atau sembahyang, selalu bersyukur dan berserah diri. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang

diberikan tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktifitas keseharian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang ibadah.

2) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai jujur penting untuk ditumbuhkembangkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Orang Jawa bilang “jujur malah ajur” (jujur justru membuat hancur). Hal ini disebabkan ketidakjujuran telah sedemikian mewabah dan mempengaruhi sistem kehidupan secara keseluruhan sehingga ketika ada orang yang jujur, ia justru akan terperosok dalam kesulitan.

Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya:

- a) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit
 - b) Menghindari perbuatan yang menipu, mencontek ataupun mencuri
 - c) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar
 - d) Dapat dipercaya, melakukan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan
 - e) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji
- 3) Toleransi

Toleransi lahir dari sikap menghargai diri yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Jika persepsinya lebih mengedepankan dimensi negative dan kurang apresiasif terhadap orang lain, kemungkinan besar sikap toleransinya akan lemah atau bahkan tidak ada. Sementara, jika persepsi diri dan orang lain positif, yang muncul adalah sikap yang toleran dalam menghadapi keragaman. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis.

Oleh karena itu orang yang toleran pasti memiliki karakter sebagai berikut:

- a) Berwawasan luas
- b) Berpikir terbuka

- c) Tidak picik
- d) Merasa iba
- e) Menahan amarah
- f) Lemah lembut

4) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan.

Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah:

- a) Menentukan tujuan dan apa yang diperlukan untuk memperolehnya
- b) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan
- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan
- d) Menghindar dari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai
- e) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku

5) Kerja keras

Kerja keras ini penting sekali di tengah budaya instan yang semakin mewabah dalam berbagai bidang kehidupan. Harus ditanamkan pemahaman dan kesadaran di kalangan generasi muda bahwa tidak ada orang yang bisa mendapatkan apa yang dicita-citakan tanpa kerja keras. Sebab, yang akan mengubah kehidupan kita adalah kita sendiri. Lingkungan atau orang lain tidak bisa mengganti kita. Mereka mungkin bisa mempengaruhi atau menolong, tetapi yang menentukan nasib dan masa depan hanyalah kita sendiri.

Adapun karakteristik dari kerja keras dalam lingkungan sekolah dengan cara sebagai berikut:

- a) Giat dan semangat dalam belajar
- b) Bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
- c) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- d) Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah
- e) Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri

6) Kreatif

Kata kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis. Orang yang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam artian selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif sebagai salah satu nilai *character building* sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat.

Ciri pribadi dari seorang anak yang memiliki karakter kreatif adalah sebagai berikut:

- a) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b) Sering mengajukan pertanyaan
- c) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d) Bebas dalam menyatakan pendapatnya
- e) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- f) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang
- g) Mempunyai rasa humor yang tinggi
- h) Mempunyai daya imajinasi

7) Mandiri

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses

pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu tentang usia, tetapi kadang seorang anak memiliki sifat mandiri karena sebuah latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.

Untuk mencapai kemandirian sepenuhnya, seseorang harus mempunyai empat tahap diantaranya:

- a) Tidak mencari orang lain untuk meminta bantuan mengerjakan tugas
 - b) Melakukan sendiri melalui arahan dan nasihat dari orang lain
 - c) Melakukan sesuatu dengan latihan berulang-ulang melalui prosedur dan langkah-langkah penyelesaian
 - d) Mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik
- 8) Demokrasi

Dalam konteks *character building*, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. *Pertama*, menghargai orang lain. *Kedua*, berbaik sangka terhadap pendapat orang lain. *Ketiga*, sikap fair terhadap pendapat orang lain.

Adapun indikator karakter demokrasi yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a) Berpikir positif dalam setiap pergaulan dalam teman sejawat

- b) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat
- c) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda pendapat
- d) Tidak memotong pembicaraan dengan orang lain

9) Rasa ingin tahu

Akan adalah pendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Disebabkan dorongan rasa ingin tahu tersebut, manusia sejak usia dini cenderung untuk terus mempertanyakan berbagai hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang dia amati maupun yang ia pikirkan.²²

Biasanya orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan
- b) Selalu timbul rasa penasaran
- c) Menggali, menjejaki dan menyelidili hal-hal yang baru
- d) Tertarik pada beberapa hal yang belum ditemukan jawabannya
- e) Mengintai, mengintip dan membongkar sesuatu hal yang masih kabur

²² Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 123-171.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan

Amstrong berpendapat bahwa berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting berikut:

- a. Faktor biologis (*biological endowment*), termasuk didalamnya faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama dan setelah kelahiran
- b. Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan
- c. Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural yang berbeda

Semua faktor tersebut di atas bersangkut paut satu sama lain. Untuk menemukan intelegensi atau tindaknya seorang anak, kita tidak hanya berpedoman hanya dalam satu faktor saja. Kecerdasan adalah faktor total. Keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang. Watak dan juga karakter juga turut berpengaruh dalam kecerdasan seseorang. Banyak diantara orang-orang yang sebenarnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak mendapatkan kemajuan dalam kehidupannya. Ini disebabkan karena kurangnya bergaul dalam masyarakat, dan kurang usaha untuk mencapainya. Sebaliknya, ada pula yang sebenarnya memiliki intelegensi yang sedang tetapi ia lebih

maju dan mendapatkan kehidupan yang layak berkat perilaku (karakter) dalam kehidupannya sehari-hari yang baik.²³

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang akrab dengan pembentukan karakter siswa adalah lingkungan. Menurut Firdaus, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh bimbingan. Sedangkan faktor lain yang bersifat nonfisik bisa berwujud manusia yang ada dalam organisasi tersebut terutama dalam hal hubungan dan interaksinya dengan orang lain.

b. Faktor Internal

Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan ganda yang diungkapkan Gardner. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi kemanusiaannya. Pengetahuan harus berasal dari sesuatu yang di terapkan dalam tindakan-tindakan yang berguna bagi pemecahan berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pendidikan karakter dalam kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal,

²³ Andreas Teguh Raharjo, Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Malang, *Jurnal Psikologi* Volume 5 No 2, Agustus 2010: 311-322

dimana peserta didik harus memiliki kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Maka pendidikan karakter merupakan metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa.²⁴

Faktor internal merupakan faktor pendukung atau yang dapat mempengaruhi karakter siswa yang berasal dari dalam diri anak tersebut. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan karakter siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal (Muqowim)²⁵

Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Menurut Thomas Lickon, tanpa ketiga aspek ini (pengetahuan, perasaan, tindakan) maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian pendidikan karakter seorang anak

²⁴ Indah Syasmita, *Pendidikan Karakter Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2017, Vol 1 No. 1

²⁵ Dianna Ratnawati, dkk, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015

akan menjadi cerdas emosinya.²⁶ Selain itu penelitian Wellman, dalam Sunarto disimpulkan bahwa pengalaman sekolah dan karakter siswa mempengaruhi perkembangan inteligensi anak.²⁷

Selanjutnya tentang nilai atau makna pentingnya karakter bagi kehidupan manusia dewasa ini dapat dilihat pernyataan Antonim Scalia sebagaimana yang dikutip oleh Zaim Elmubarok, yang pernah mengatakan bahwa karakter itu menjadi pondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan (*brains and learning*). Sebab kecerdasan dan pengetahuan itu tidak dapat diperjualbelikan.²⁸ Jadi salah satu penyumbang pembentukan karakter siswa adalah kecerdasan intrapersonal dan juga kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengatakan bahwa, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.²⁹ Faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa (Y) salah satunya adalah kecerdasan (X1 dan (X2). Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan karakter siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimension*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 151-152

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 136.

²⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 103.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 91

merupakan keterampilan seorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. Pengetahuan harus berasal dari sesuatu yang di terapkan dalam tindakan-tindakan yang berguna bagi pemecahan berbagai problematika yang muncul. Salah satu yang harus di kembangkan adalah pendidikan karakter dalam kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal, dimana peserta didik harus memiliki sifat kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Jadi, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sangat erat hubungannya dengan karakter siswa.

Berdasarkan kajian teori dan landasan berpikir di atas, maka kerangka berpikirnya adalah:

Variabel Independent (X1): Kecerdasan Intrapersonal

(X2): Kecerdasan Interpersonal

Variabel Dependent (Y): Karakter Siswa

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika Kecerdasan Intrapersonal baik, maka Karakter Siswa baik.
2. Jika Kecerdasan Interpersonal baik, maka Karakter Siswa baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap per masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa
 - a. Hipotesis (H_0): kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.
 - b. Hipotesis (H_a): kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.
2. Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa
 - a. Hipotesis (H_0): kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.
 - b. Hipotesis (H_a): kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.
3. Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap karakter siswa
 - a. Hipotesis (H_0): kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.
 - b. Hipotesis (H_a): Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Rancangan penelitian ini menggunakan 3 variabel, dimana variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampel jenuh yakni semua populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulannya menggunakan instrument penelitian angket dan wawancara. Untuk menganalisis data yang terkumpul tersebut peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun variabel dari penelitian ini terdiri dari dua macam variabel.

1. Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel

dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

2. Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah karakter siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu dan ciri-cirinya yang telah ditetapkan atas keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi ini dapat berwujud manusia, alat-alat mengajar, cara mengajar peristiwa dan lain-lain.³⁰

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 91 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas. Dalam pengambilan populasi tersebut peneliti menggunakan semua siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah karena teknik sampel yang akan digunakan adalah sampel jenuh. Jadi dalam penelitiannya bisa dinamakan penelitian populasi.

³⁰ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 120-121.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dengan oleh populasi dan diambil dengan cara tertentu. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Yang dimaksud dengan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota dijadikan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³²

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut dengan variabel penelitian.³³ Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan alat atau instrument berupa angket. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan intrapersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal.
2. Data tentang kecerdasan interpersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal.
3. Data tentang karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³² Ibid, Sugiono. 124-125

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, 148

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Sebelum Uji Validitas	Sesudah Uji Validitas
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020	Kecerdasan Intrapersonal (X ₁)	Mengenal diri sendiri	-Mengetahui suasana hati dan penyebabnya -Mengetahui apa yang ia lakukan pasti ada pelajaran yang dapat diambil -Meluangkan waktu untuk memikirkan diri sendiri (muhasabah) -Menghargai kemampuan diri sendiri	Angket	1,13,14, 30, 4, 26, 3, 7, 27, 28, 29, 6, 9, 15, 16, 24 5,2, 21, 23, 25,	1, 9, 10, 24 3, 4, 22 23 6, 11, 12, 20, 2, 17, 19, 21
		Mengetahui apa yang diinginkan	-Memiliki pandangan jauh ke depan mengenai dirinya -Jika melakukan kesalahan ia tahu apa yang seharusnya dikerjakan -Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri		17, 8, 18, 31, 32, 33, 34, 35 10, 14, 19, 20, 22,	13, 5, 14, 25, 26, 27, 28, 29 7, 10, 15, 16, 18
		Mengetahui apa yang penting	-Memberi kesempatan diri sendiri untuk memikirkan berbagai masalah -Mempunyai keyakinan diri tentang apa yang akan dilakukan		27, 11,12	8
	Kecerdasan Interpersonal (X ₂)	Social Insight (Kemampuan memahami)	-Mempunyai keyakinan bahwa setiap orang mempunyai perbedaan -Mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan masalah	Angket	1,2,8,9,23 3,4,13,13 5,11,19,39,24	1, 4,5 17 2, 6, 13, 18
		Social sensitivity (Sensitivitas sosial)	-Mempunyai rasa prososial tinggi antar teman -Mudah berinteraksi dengan orang		15,36,18,7,6,25 20,21,27,28,29,3	9, 29, 12, 3, 19 15, 16, 20, 21,

			baru -Mampu menyesuaikan dengan keadaan yang ia hadapi		1,32,35,38,33,,1 7,14,10	22, 24, 25, 26, 11, 8,
		Social communications (komunikasi sosial)	-Mampu memenangkan ego sendiri demi orang sekitar -Suka berkumpul dengan orang banyak -Menghargai perbedaan pendapat dan mudah menerima kritik		40,37,34,30,39 26,22,16	30, 27, 23 16, 10
	Karakter Siswa (Y)	Karakter religius	-Melaksanakan sholat lima waktu, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, tidak mengganggu ibadah orang lain	Angket	1,2,3,4,5,6,	1, 2, 3
		Karakter jujur	-Tidak menyontek ataupun plagiat dalam setiap tugas yang diberikan		7,8,9,10,11	4, 5, 6, 7
		Karakter toleransi	-Tidak ada diskriminasi antar teman dalam hal apapun		13,12,14,15	9.
		Karakter disiplin	-Mematuhi aturan yang ada di sekolah		15,17,18,20	11, 12,
		Karakter kerja keras	-Selalu berusaha keras untuk mencapai apa yang di cita-citakan		22	15
		Karakter mandiri	-Selalu berusaha melakukan segala sesuatu tanpa merepotkan orang lain		27,34,35	19, 25,
		Karakter kreatif	-Memberikan <i>problem solving</i> pada setiap masalah dan memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan baik		25	18
		Karakter demokratis	-Ikut serta dalam kepengurusan kelas		28,29,32,19,21	20, 21, 23, 13,

			dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler			14
		Karakter rasa ingin tahu	-Selalu berupaya bertanya kepada guru mengenai pelajaran di sekolah		24,26,30,31,33,23	17, 22, 24, 16



D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. (Kuesioner) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden). Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian disebut variabel penelitian.³⁴ Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata. Pertanyaan atau pernyataan ini akan disebar kepada responden yaitu siswa siswi yang ada di MA Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal. Setiap jawaban akan dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

³⁴ Ibid, Sugiono Hlm 199

Peneliti menggunakan kuesioner langsung dengan maksud agar responden dapat menjawab tentang dirinya sendiri. Karena tempat penelitian yang diambil peneliti tidak terlalu luas, maka angket dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan daya obyektif dengan cepat. Sementara untuk angket yang kedua karena pandemi ini maka peneliti menggunakan cara online untuk penyebarannya, dengan mengisi angket pada *google form* yang sudah disediakan. Peneliti meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan terkait cara pengisian angket tersebut di grup kelas masing-masing.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁵ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda”

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³⁶

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Perhitungan validitas kecerdasan intrapersonal (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2) secara bersama-sama dengan variabel terikat yaitu karakter siswa (Y) dibantu dengan program *Excel*. Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka soal tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.³⁷

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen
Penelitian Kecerdasan Intrapersonal

Variabel	No.Item	"r" hitung	"r" tabel	Ket
Kecerdasan Intrapersonal	1.	0,508	0,207	Valid
	2.	0,566	0,207	Valid
	3.	0,618	0,207	Valid
	4.	0,055	0,207	Tidak Valid

³⁶ *Ibid.*, hlm 363.

³⁷ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, Vol 6 No 1 (Juni 2009) 89

Variabel	No.Item	"r" hitung	"r" tabel	Ket
	5.	0,049	0,207	Tidak Valid
	6.	0,132	0,207	Tidak Valid
	7.	0,619	0,207	Valid
	8.	0,741	0,207	Valid
	9.	0,459	0,207	Valid
	10.	0,633	0,207	Valid
	11.	0,581	0,207	Valid
	12.	0,156	0,207	Tidak Valid
	13.	0,246	0,207	Valid
	14.	0,449	0,207	Valid
	15.	0,550	0,207	Valid
	16.	0,341	0,207	Valid
	17.	0,686	0,207	Valid
	18.	0,643	0,207	Valid
	19.	0,510	0,207	Valid
	20.	0,578	0,207	Valid
	21.	0,598	0,207	Valid
	22.	0,554	0,207	Valid
	23.	0,382	0,207	Valid
	24.	0,712	0,207	Valid
	25.	0,494	0,207	Valid
	26.	0,074	0,207	Tidak Valid
	27.	0,194	0,207	Tidak Valid
	28.	0,496	0,207	Valid
	29.	0,494	0,207	Valid
	30.	0,501	0,207	Valid
	31.	0,686	0,207	Valid
	32.	0,702	0,207	Valid
	33.	0,590	0,207	Valid
	34.	0,540	0,207	Valid
	35.	0,583	0,207	Valid

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Kecerdasan Interpersonal

Variabel	No.Item	"r" hitung	"r" tabel	Ket
Kecerdasan Interpersonal	1.	0,122	0,207	Tidak Valid
	2.	0,499	0,207	Valid
	3.	0,381	0,207	Valid
	4.	0,069	0,207	Tidak Valid
	5.	0,019	0,207	Tidak Valid
	6.	0,013	0,207	Tidak Valid
	7.	0,466	0,207	Valid
	8.	0,396	0,207	Valid

Variabel	No.Item	"r" hitung	"r" tabel	Ket
	9.	0,384	0,207	Valid
	10.	0,011	0,207	Tidak Valid
	11.	0,526	0,207	Valid
	12.	0,154	0,207	Tidak Valid
	13.	0,280	0,207	Valid
	14.	0,253	0,207	Valid
	15.	0,499	0,207	Valid
	16.	0,253	0,207	Valid
	17.	0,594	0,207	Valid
	18.	0,500	0,207	Valid
	19.	0,406	0,207	Valid
	20.	0,450	0,207	Valid
	21.	0,404	0,207	Valid
	22.	0,390	0,207	Valid
	23.	0,275	0,207	Valid
	24.	0,422	0,207	Valid
	25.	0,488	0,207	Valid
	26.	0,104	0,207	Tidak Valid
	27.	0,226	0,207	Valid
	28.	0,284	0,207	Valid
	29.	0,294	0,207	Valid
	30.	0,370	0,207	Valid
	31.	0,269	0,207	Valid
	32.	0,214	0,207	Valid
	33.	0,352	0,207	Valid
	34.	0,231	0,207	Valid
	35.	0,261	0,207	Valid
	36.	0,335	0,207	Valid
	37.	0,225	0,207	Valid
	38.	0,158	0,207	Tidak Valid
	39.	0,029	0,207	Tidak Valid
	40.	0,144	0,207	Tidak Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Karakter Siswa

Variabel	No.Item	"r" hitung	"r" tabel	Ket
Karakter Siswa	1.	0,367	0,207	Valid
	2.	0,218	0,207	Valid
	3.	0,470	0,207	Valid
	4.	0,085	0,207	Tidak Valid
	5.	0,-020	0,207	Tidak Valid
	6.	0,-002	0,207	Tidak Valid
	7.	0,259	0,207	Valid

Variabel	No.Item	“r” hitung	“r” tabel	Ket
	8.	0,623	0,207	Valid
	9.	0,315	0,207	Valid
	10.	0,541	0,207	Valid
	11.	0,214	0,207	Valid
	12.	0,-041	0,207	Tidak Valid
	13.	0,-046	0,207	Tidak Valid
	14.	0,437	0,207	Valid
	15.	0,-083	0,207	Tidak Valid
	16.	0,309	0,207	Valid
	17.	0,609	0,207	Valid
	18.	0,607	0,207	Valid
	19.	0,403	0,207	Valid
	20.	0,195	0,207	Tidak Valid
	21.	0,502	0,207	Valid
	22.	0,456	0,207	Valid
	23.	0,307	0,207	Valid
	24.	0,586	0,207	Valid
	25.	0,486	0,207	Valid
	26.	0,100	0,207	Tidak Valid
	27.	0,210	0,207	Valid
	28.	0,225	0,207	Valid
	29.	0,319	0,207	Valid
	30.	0,090	0,207	Tidak Valid
	31.	0,328	0,207	Valid
	32.	0,359	0,207	Valid
	33.	0,413	0,207	Valid
	34.	0,412	0,207	Valid
	35.	0,-079	0,207	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.³⁸ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilits instrumen ini adalah

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

teknik Cronbach Alfa. Dikatakan reliabel apabila harga cronbach alfa lebih besar dari 0,6.³⁹

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Interval Koevisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen disini peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*, kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	35

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai cronbach alfa adalah 0,896, jadi angka tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan reliabel sangat tinggi.

³⁹ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, (Juni 2018) 21

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	40

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai cronbach alfa adalah 0,690, jadi angka tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan reliabel tinggi

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Karakter Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	35

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai cronbach alfa adalah 0,702, jadi angka tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan reliabel tinggi.

Dari hasil uji reliabilitas pada masing-masing instrument dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan karakter siswa dinyatakan reliabilitas.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov* SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan signifikansi (Sig.) dengan alpha 0,05. Jika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁴⁰

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁴¹ Uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan *Test Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05.

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika*, 54.

⁴¹ *Ibid*, 55

c. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah metode statistika yang banyak digunakan dalam penelitian. Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton pada tahun 1889. Secara umum, analisis regresi adalah kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu variabel atau dua variabel yang menerangkannya.⁴²

Sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen saja. Yaitu pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal (X1) terhadap karakter siswa (Y) dan pengaruh kecerdasan interpersonal (X2) terhadap karakter siswa (Y). peneliti menggunakan bantuan program SPSS Statistics Version 16 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

- a) Cara 1: jika $Sig > 0,05\%$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05\%$ maka H_0 ditolak.⁴³
- b) Cara 2: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

⁴²Syilfi, dkk, "Analisis Regresi Linear Piecewisw Dua Segman", *JURNAL GAUSSIAN*, Vol. 1, No. 1, (2012) 220

⁴³ V. Wiratna Sujarweti, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014)

r: untuk menentukan koefisien korelasi

R²: untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji ini untuk pengujian signifikansi regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Nilai t hitung konstanta regresi, sedangkan t tabel dengan alfa 0,05%.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalihkan R Square dengan 100%.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier ganda. Uji *overall* pada regresi linier ganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas atau independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau dependennya.⁴⁴

⁴⁴ Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*, 130

Peneliti menggunakan SPSS *Statistics Version 16* untuk mengolah data, adapun langkah-langkah mengambil keputusan Output SPSS pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

- a) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05\%$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05\%$ maka H_0 ditolak.
- b) Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dilakukan uji F ini untuk pengujian regresi ganda yaitu untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalihkan R Square dengan 100%.⁴⁵

⁴⁵ Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian*, 148

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo berdiri pada tahun 1989 dengan nomor: 10 / MA / II / 1989 yang bernaung dibawah Yayasan Islam Al-Ikhlash dan merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah sebagai Yayasan Islam Al-Ikhlash menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum dari Pemerintah dan yayasan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi saat ini sudah memulai menggunakan Kurikulum 2013.

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah berada di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun kelurahan Kalisat kecamatan Bugkal kabupaten Ponorogo Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa dari Ponorogo ke Ngrayun dan dari Slahung ke Bungkal. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Madrasah relatif meluas serta merata di masyarakat sekitarnya, maka Madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 15 km dari Madrasah, sehingga peminatnya semakin meningkat.

3. Profil Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah

a. Identitas Madrasah

Nama : MA Ma'arif al-Ishlah

Nomor statistik madrasah : 131235020005

Nama kepala Madrasah : Drs. Qomari

Jenjang akreditasi : Terakreditasi B

Status Madrasah : Swasta

Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas
Akta Notaris J.E. Maogimon, SH.
No. 103 Tanggal 15 Januari 1986

Alamat Madrasah : Jl Raya Bungkal-Ngrayun, Desa
Kalisat, Kecamatan Bungkal,
Kabupaten Ponorogo

Kode Pos : 63463

No Telpon : 0352-371690

Jumlah guru : 20 guru GTY

Jumlah tenaga kependidikan : 6

Jumlah siswa : 91 siswa.

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

a. Visi

Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Teknologi

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran Pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur'an, Hadist dan Ahlulsunah Wal Jama'ah sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlusunah waljama'ah.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga Madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib berakhlakul karimah dan melaksanakan syariah Islam yang berhaluan ahlusunah wal jama'ah.

c. Tujuan Lembaga

Dalam mengemban Misi, MA MA'ARIF AL-ISHLAH Bungkal Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- 1) Menumbuh kembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam.
- 2) Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.

- 3) Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4) Mampu mendorong kemampuan teknologi.
 - 5) Berakhlakul Karimah.
5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana
- a. Keadaan Guru MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Tabel 4.1**Nama-Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Guru	TTL	Alamat
1.	Drs. Qomari	Ponorogo, 17 Agustus 1961	RT 02 RW 01 Dukuh Suki Desa Kupuk
2.	Drs. Puryanto	Ponorogo, 17 Juni 1962	RT 01 RW 02 Dukuh Simo Desa Bediwetan
3.	Wahyudi, S.Pd	Ponorogo, 07 Agustus 1967	Jl. Irian Desa Ngasinan, Jetis
4.	Handi Priawan, A.Ma.Pd	Ponorogo, 05 Desember 1980	RT 03 RW 01 Dukuh Bandang Desa Sambilawang

5.	Hadi Suryanto, SE	Ponorogo, 21 Juli 1970	RT 01 RW 01 Dukuh Bibis Desa Pager, Bungkal
6.	Anna Wijayanti, S.Pd	Jombang, 08 Maret 1985	RT 03 RW 02 Dukuh Sembung Desa Bungkal
7.	Saiful Amin, S.I.Pust	Ponorogo, Februari 1989	Jl. Panjaitan 34A Desa Bedikulon
8.	Anik Nurhayati, S.Pd.I	Ponorogo, 16 Juli 1987	RT 02 RW 02 Dukuh Pondok, Bungkal
9.	Siti Marpikah, S.Pd.I	Ponorogo, 13 Februari 1987	RT 02 RW 02 Jl. Bibisono, Bungkal
10.	Anis Zakiyatul Mardiyah, M.Pd	Ponorogo, 25 September 1993	RT 02 RW 01 Dukuh Suki Desa Kupuk
11.	Ihwan Saifuddin	Ponorogo, 14 Oktober 1992	RT 03 RW 01 Dukuh Karang Tengah Kulon Desa Nambak
12.	Khozinatul Asror,	Ponorogo,	RT 01 RW 02 Dukuh Cabean, Bungkal

	S.Pd	01 Juli 1989	
13.	Dian Setianto Saputra, S.Pd	Ponorogo, 28 Januari 1991	RT 03 RW 01 Dukuh Gandu, Bungkal
14.	Ihda Nisfatus Solichah	Ponorogo, 10 September 1992	RT 01 RW 01 Dukuh Simo Desa Bediwetan
15.	Moh. Anwari Ahmadi, S.Ag	Ponorogo, 24 November 1969	Jl. Kapuas 41 Dukuh Gabahan, Kalisat, Bugkal
16.	Muaddib Ulil Azma, S.Pd	Ponorogo, 06 Januari 1991	RT 02 RW 01 Dukuh Gadel, Sukorejo
17.	Abdul Rozak, S.Pd.I	Surabaya, 14 Mei 1964	Dkh. Gabahan Rt/Rw 02/01 Kalisat, Bungkal, Ponorogo

Tabel 4.2

**Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar
Belakang Pendidikan (Keahlian).**

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang	Jumlah
----	------	---	---	--------

		dengan tugas mengajar				TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	Akidah Akhlak	-	-	1	1	-	-	-	-	2
2.	Fiqih/Ushul Fiqh									1
3.	Qurdist			1						1
4.	SKI		1							1
5.	Tafsir									
6.	Haditst									
7.	Ilmu Kalam									
8	PKn			1				1		2
9.	Bahasa Indonesia			1						4
10	Bahasa Arab			1					1	2
11.	Bahasa Inggris	-	-	2		-	-	-	-	2
12.	Matematik a	-	-	2		-	-	-	-	2

13.	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	
14.	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	
15.	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	
16.	Geografi			1						1
17.	Ekonomi			1						1
18.	Sosiologi							2		2
19.	Sejarah							1		1
20.	Seni Budaya			-						
21.	Penjasorke s			1						1
22.	TIK	-	-	1	-	-				1
23.	Prakarya	-	-	1	-	-	-		-	1
24.	Kajian Kitab	-	-	2	-	-	-	-	-	2
25.	Jumlah	-				-				

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan
MA Ma'arif Al IshlahBungkal Ponorogo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3					
2	S2		1			1
3	S1	11	4			15

4	D-4					
5	D3/Sarmud	2				2
6	D2					
7	D1					
8	SMA/ sederajat					
Jumlah		13	5			18

1) Keadaan Siswa MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Siswa MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas X, XI, XIIA dan XIIB. Dari jumlah keseluruhan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
L	P	L	P	A		B	
				L	P	L	P
14	9	8	15	17	9	13	9
Total: 22		Total: 23		Total: 26		Total: 22	

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
L	P	L	P	L	P
13	9	8	15	30	18
Total: 22		Total: 23		Total: 38	
Jumlah (L): 59 siswa					
Jumlah (P): 42 siswa					
Jumlah total siswa: 91 siswa					

2) Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

- Gedung 3 Lantai
- Masuk Pagi Hari
- Lab. Komputer + Internet
- Free Hotspot Area
- Perpustakaan yang Representatif
- Class Multimedia (LCD Projector)
- Beasiswa Bagi Siswa tidak Mampu
- Asrama Siswa

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Kecerdasan Intrapersonal Siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kecerdasan intrapersonal di MA Al Ishlah Bungkal diperoleh dari skor angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga dapat mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah dengan responden yang berjumlah 91 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana kecerdasan intrapersonal, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori kecerdasan intrapersonal baik,

cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor kecerdasan intrapersonal siswa MA Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intrapersonal

No	Skor Angket	Frekuensi	No	Skor Angket	Frekuensi
1.	65	2	14.	85	7
2.	71	1	15.	86	7
3.	73	1	16.	87	5
4.	75	3	17.	88	6
5.	76	2	18.	89	1
6.	77	4	19.	90	2
7.	78	4	20.	91	2
8.	79	6	21.	92	1
9.	80	9	22.	93	1
10.	81	5	23.	95	2
11.	82	7	24.	98	1
12.	83	6	Jumlah		91
13.	84	6			

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kecerdasan intrapersonal tertinggi bernilai 98 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 65 dengan frekuensi 2 orang.

Berdasarkan data diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Intrapersonal tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kecerdasan Intrapersonal sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kecerdasan Intrapersonal rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Statistics		
N	Valid	91
	Missing	0
	Mean	82.75
	Std. Deviation	5.683
	Minimum	65
	Maximum	98

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean (M_{X1}) adalah 82,75 dan standar deviasi (SD_{X1}) adalah 5, 683. Untuk menentukan kategori variabel kecerdasan intrapersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan presentase sebagai berikut:

- $M_{X1} + 1.SD_{X1}$ = kategori kecerdasan intrapersonal tinggi
- $M_{X1} - 1.SD_{X1}$ sampai $M_{X1} + 1.SD_{X1}$ = kategori kecerdasan intrapersonal sedang
- $M_{X1} - 1.SD_{X1}$ = kategori kecerdasan intrapersonal rendah

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_{X1} + 1.SD_{X1} &= 82,75 + 1. 5,683 \\ &= 82,75 + 5,683 \\ &= 88,433 = 88 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{X1} - 1.SD_{X1} &= 82,75 - 1. 5,683 \\ &= 82,75 - 5,683 \\ &= 77,067 = 77 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor 88 dikategorikan kecerdasan intrapersonal tinggi, sedangkan skor antara 77-88 dikategorikan

kecerdasan intrapersonal sedang dan skor kurang dari 77 dikategorikan kecerdasan intrapersonal rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan intrapersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7
Presentase Dan Kategorisasi Variabel
Kecerdasan Intrapersonal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 88	16	18%	Tinggi
2.	77-88	66	72%	Sedang
3.	< 77	9	10%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal dengan kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan presentase 18%, kategori sedang sebanyak 66 siswa dengan presentase 72% dan kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 10%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan kecerdasan intrapersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dalam kategori sedang dengan 66 responden.

2. Deskripsi Data Kecerdasan Interpersonal Siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kecerdasan interpersonal di MA Al Ishlah Bungkal diperoleh dari skor angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga dapat mudah dipahami. Sistem penskoran dalam

pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah dengan responden yang berjumlah 91 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana kecerdasan interpersonal, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori kecerdasan interpersonal baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor kecerdasan interpersonal siswa MA Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intrapersonal

No	Skor Angket	Frekuensi	No	Skor Angket	Frekuensi
1.	60	9	17.	81	4
2.	61	1	18.	82	3
3.	62	1	19.	83	5
4.	63	1	20.	84	1
5.	64	3	21.	85	4
6.	65	7	22.	86	3
7.	67	2	23.	87	6
8.	69	1	24.	88	2
9.	70	7	25.	89	4
10.	71	3	26.	90	3
11.	74	1	27.	92	1
12.	75	5	28.	95	1
13.	76	2	29.	99	1
14.	77	3	30.	102	1
15.	79	5	Jumlah		91
16.	80	1			

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kecerdasan interpersonal tertinggi bernilai 102 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 60 dengan frekuensi 9 orang.

Berdasarkan data diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu kecerdasan interpersonal tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan *SPSS* versi 16.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Interpersonal tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kecerdasan Interpersonal sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kecerdasan Interpersonal rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Interpersonal
Statistics

N	Valid	91
	Missing	0
Mean		76.54
Std. Deviation		10.540
Minimum		60
Maximum		102

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean (M_{X_1}) adalah 76,54 dan standar deviasi (SD_{X_1}) adalah 10,540. Untuk menentukan kategori variabel kecerdasan interpersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan presentase sebagai berikut:

- d. $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$ = kategori kecerdasan interpersonal tinggi
- e. $M_{X_1} - 1.SD_{X_1}$ sampai $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$ = kategori kecerdasan interpersonal sedang
- f. $M_{X_1} - 1.SD_{X_1}$ = kategori kecerdasan interpersonal rendah

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{X1} + 1.SD_{X1} &= 76,54 + 1. 10,540 \\
 &= 76,54 + 10,540 \\
 &= 87,08 = 87 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{X1} - 1.SD_{X1} &= 76,54 - 1. 10,540 \\
 &= 76,54 - 10,540 \\
 &= 66
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor 87 dikategorikan kecerdasan interpersonal tinggi, sedangkan skor antara 66-87 dikategorikan kecerdasan interpersonal sedang dan skor kurang dari 66 dikategorikan kecerdasan interpersonal rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan interpersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.10

Presentase Dan Kategorisasi Variabel Kecerdasan Interpersonal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>87	19	21%	Tinggi
2.	66-87	50	55%	Sedang
3.	66	22	24%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal dengan kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan presentase 21%, kategori sedang sebanyak 50 siswa dengan presentase 55% dan kategori rendah sebanyak 22

siswa dengan presentase 24%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan kecerdasan interpersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dalam kategori sedang dengan 50 responden.

3. Deskripsi Data Karakter Siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Deskripsi data tentang skor karakter siswa di MA Al Ishlah Bungkal diperoleh dari skor angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga dapat mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah dengan responden yang berjumlah 91 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana karakter siswa, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori karakter siswa baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor karakter siswa MA Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa

No	Skor Angket	Frekuensi	No	Skor Angket	Frekuensi
1.	65	1	12.	79	4
2.	67	1	13.	80	14
3.	70	3	14.	81	10

4.	71	2	15.	82	8
5.	72	1	16.	83	3
6.	73	2	17.	84	2
7.	74	6	18.	85	2
8.	75	3	19.	86	1
49.	76	11	20.	87	1
10.	77	9	Jumlah		91
11.	78	7			

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel karakter siswa tertinggi bernilai 87 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 65 dengan frekuensi 1 orang.

Berdasarkan data diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu karakter siswa tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan *SPSS* versi 16.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Karakter siswa tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Karakter siswa sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Karakter siswa rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif Variabel Karakter Siswa
Statistics

Karakter Siswa		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		78.11
Std. Deviation		4.095
Minimum		65
Maximum		87

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean (M_{X1}) adalah 78,11 dan standar deviasi (SD_{X1}) adalah 4,095. Untuk menentukan

kategori variabel karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan presentase sebagai berikut:

- d. $M_{X1} + 1.SD_{X1}$ = kategori kareakter siswa tinggi
- e. $M_{X1} - 1.SD_{X1}$ sampai $M_{X1} + 1.SD_{X1}$ = kategori karakter siswa sedang
- f. $M_{X1} - 1.SD_{X1}$ = kategori karakter siswa rendah

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_{X1} + 1.SD_{X1} &= 78,11 + 1. 4,095 \\ &= 78,11 + 4,095 \\ &= 82,205 = 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{X1} - 1.SD_{X1} &= 78,11 - 1. 4,095 \\ &= 78,11 - 4,095 \\ &= 74,015 = 74 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor 82 dikategorikan karakter siswa tinggi, sedangkan skor antara 74 - 82 dikategorikan kecerdasan interpersonal sedang dan skor kurang dari 74 dikategorikan kecerdasan interpersonal rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan interpersonal siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.13
Presentase dan Kategorisasi Variabel Karakter Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>82	17	19%	Tinggi
2.	74-82	64	70%	Sedang

3.	<74	10	11%	Rendah
----	-----	----	-----	--------

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki karakter dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan presentase 19%, kategori sedang sebanyak 64 siswa dengan presentase 70% dan kategori rendah sebanyak 10 siswa dengan presentase 11%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dalam kategori sedang dengan 64 responden.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-windows*. Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Kecerdasan Intrapersonal	Kecerdasan Interpersonal	Karakter Siswa	Unstandardized Predicted Value
N		91	91	91	91
Normal	Mean	83.19	82.05	71.44	71.4395604
Parameters ^a	Std. Deviation	5.266	7.525	5.106	.50634845
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.079	.062	.072
	Positive	.070	.040	.062	.072
	Negative	-.070	-.079	-.055	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.672	.750	.589	.690

Asymp. Sig. (2-tailed)	.757	.627	.878	.728
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu variabel kecerdasan intrapersonal (X1) 0,757, variabel kecerdasan interpersonal (X2) 0,627 dan variabel karakter siswa (Y) 0,878. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal (X1), variabel kecerdasan interpersonal (X2) dan variabel karakter siswa (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Linearitas Data Kecerdasan Intrapersonal dan Karakter Siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Kecerdasan Intrapersonal	529.225	23	23.010	1.574	.078
Between Groups	136.319	1	136.319	9.323	.003
(Combined) Linearity	392.906	22	17.859	1.221	.261
Deviation from Linearity					

Within Groups	979.676	67	14.622		
Total	1508.901	90			

Berdasarkan uji linearitas diatas diperoleh nilai sifgnifikansi $> \alpha$ ($0,261 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan karakter siswa.

Tabel 4.16
Uji Linearitas Data Kecerdasan Interpersonal dan Karakter Siswa
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa Between (Combined)	543.984	29	18.758	1.186	.283
* Kecerdasan Groups Linearity	142.014	1	142.014	8.978	.004
Interpersonal Deviation from Linearity	401.969	28	14.356	.908	.601
Within Groups	964.917	61	15.818		
Total	1508.901	90			

Berdasarkan uji linearitas diatas diperoleh nilai sifgnifikansi $> \alpha$ ($0,601 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan interpersonal dengan karakter siswa.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Siswa

Setelah data semua terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan karakter siswa di MA

Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.17
Kecerdasan Intrapersonal terhadap Karakter Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	60.192	6.041		9.964	.000
Kecerdasan Intrapersonal	.217	.073	.301	2.973	.004

a. Dependent Variable:
Karakter Siswa

Pada tabel Coefficients. Pada kolom B pada constanta b_0 adalah 60, 192, sedang nilai kecerdasan intrapersonal b_1 0,214 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 x$$

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 60,192 artinya kecerdasan intrapersonal nilainya 0,217 maka karakter siswa nilainya sebesar 60,192.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan intrapersonal sebesar 0,217 artinya jika kecerdasan intrapersonal mengalami kenaikan satu satuan, maka karakter siswa akan mengalami peningkatan 0,217 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan kecerdasan intrapersonal dengan karakter siswa adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka semakin meningkat pula karakter siswa.

2) Hipotesis

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

3) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.18
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Karakter Siswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	136.319	1	136.319	8.839	.004 ^a
Residual	1372.582	89	15.422		
Total	1508.901	90			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Uji signifikansi menggunakan uji F dengan rumus $df-n = 91 - 2 = 89$. Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 3,96.

Berdasarkan nilai F tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 8,839 > F_{tabel} = 3,96$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,004 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a

diterima yaitu ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

4) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian *Model Summary*. Perhitungan ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Karakter Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.090	.080	3.927

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal

b) Interpretasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,301 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *output* tersebut R^2 sebesar 0,090 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah

Bungkal Ponorogo adalah sebesar 9,0% dan 91,0% di pengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Karakter Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan interpersonal dan karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.20
Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.988	3.028		22.786	.000
Kecerdasan Interpersonal	.119	.039	.307	3.041	.003

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Pada tabel Coefficients. Pada kolom B pada constanta b_0 adalah 68,988, sedang nilai kecerdasan interpersonal b_1 0,119 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 x$$

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

c. Konstanta sebesar 68,988 artinya kecerdasan interpersonal nilainya 0,119 maka karakter siswa nilainya sebesar 68,988.

d. Koefisien regresi variabel kecerdasan interpersonal sebesar 0,119 artinya jika kecerdasan interpersonal mengalami kenaikan satu satuan, maka karakter siswa akan mengalami peningkatan 0,119 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan kecerdasan interpersonal dengan karakter siswa adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin meningkat pula karakter siswa.

2) Hipotesis

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

3) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.21
Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	142.014	1	142.014	9.247	.003 ^a
Residual	1366.887	89	15.358		
Total	1508.901	90			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142.014	1	142.014	9.247	.003 ^a
Residual	1366.887	89	15.358		
Total	1508.901	90			

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Uji signifikansi menggunakan uji F dengan rumus $db-n = 91 - 2 = 89$. Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 3,96.

Berdasarkan nilai F tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 9,247 > F_{tabel} = 3,96$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,003 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma’arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

4) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian *Model Summary*. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap
Karakter Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.307 ^a	.094	.084	3.919
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

b) Interpretasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,307 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *output* tersebut R² sebesar 0,094 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo adalah sebesar 9,4% sedangkan 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan regresi berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.23
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan
Interpersonal terhadap Karakter Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	53.384	6.269		8.515	.000
Kecerdasan Interpersonal	.109	.038	.281	2.882	.005
Kecerdasan Intrapersonal	.198	.070	.274	2.812	.006

a. Dependent Variable:
Karakter Siswa

Pada tabel Coefficients. Pada kolom B pada constanta b_0 adalah 53, 384, sedang nilai kecerdasan intrapersonal b_1 0,109 sedang nilai kecerdasan interpersonal b_2 0,198 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 x + b_2 x$$

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 53,383 artinya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal nilainya 0,109 dan 0,198 maka karakter siswa nilainya sebesar 68,988.
- b. Koefisien regresi variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sebesar 0,109 dan 0,198 artinya jika kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal mengalami kenaikan satu satuan, maka karakter siswa akan mengalami peningkatan 0,109 dan 0,198 satuan. Koefisien

bernilai positif artinya hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan karakter siswa adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal maka semakin meningkat pula karakter siswa.

2) Hipotesis

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

3) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.24
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa
 ANOVA^p

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	254.700	2	127.350	8.935	.000 ^a
Residual	1254.201	88	14.252		
Total	1508.901	90			

- a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal
 b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan nilai F tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 8,93247$
 $> F_{tabel} = 3,96$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

4) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian *Model Summary*. Perhitungan ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Karakter Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.150	3.775

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal

b) Interpretasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,411 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *output* tersebut R^2 sebesar 0,169 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo adalah sebesar 16,9% sedangkan 83,16% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan karakter siswa dengan cara menyebar angket yang diisi oleh seluruh siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.

1. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa diperoleh $F_{hitung} (8,839) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,090 artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 0,09% terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 91,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa diperoleh $F_{hitung} (9,247) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,94 artinya kecerdasan interpersonal berpengaruh sebesar 9,4% terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier ganda mengenai kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa diperoleh $F_{hitung} (8,93247) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,169 artinya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh sebesar 16,9% terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 $F_{hitung} (8,839) > F_{tabel} (3,96)$.
2. Ada pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 $F_{hitung} (9,247) > F_{tabel} (3,96)$.
3. Ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap karakter siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 $F_{hitung} (8,93247) > F_{tabel} (3,96)$. Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sendiri pengaruhnya terhadap karakter siswa lebih kecil daripada faktor lain karena masih ada faktor lain yang lebih dekat dengan anak yang dapat mempengaruhi karakter. Faktor tersebut diantaranya adalah dari faktor keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan, pengalaman hidup dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan siswa terutama pada kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

2. Guru

Guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai jenis kecerdasan yang ada dalam diri seorang anak. Sehingga guru dapat memanfaatkan kecerdasan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagai strategi maupun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan pengetahuan mengenai penggunaan kecerdasan intrapersonal maupun interpersonal dalam pembelajaran.

3. Siswa

Kepada para siswa diharapkan lebih menyadari potensi kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut untuk keberhasilan dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Aldert, Harry. *Boost Your Intelligence*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- B, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Desmita, Psikologi *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hamzah dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jalaluddin dan Abdullah. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Persada Grafindo, 2013
- Kokasih, Nandang dan Sumarna. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, Vol 6 No 1 (Juni 2009)
- Monawati, Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 3*, April 2015, 21-32 ISSN:2337-9227
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimension*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Naim, Ngainun. *Character Building*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012

- Of Mind, Frames. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori Dan Praktek)*, Batam: Interaksara, 2003
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ratnawati, Dianna. dkk, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Salahuddin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sholeh, Khabib Dkk. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014
- Syasmita, Indah. *Pendidikan Karakter Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol 1 No. 1 (2017)
- Syatori Nasehudin, Toto dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Syilfi, dkk, "Analisis Regresi Linear Piecewisw Dua Segman", *JURNAL GAUSSIAN*, Vol. 1, No. 1, (2012) 220
- Teguh Raharjo, Andreas. Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Malang, *Jurnal Psikologi* Volume 5 No 2, Agustus 2010: 311-322
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, Juni 2018
- Wahyudi, Deddy. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial*, ISSN 1412-565X Universitas Pendidikan Indonesia